

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Desa Cowek

3.1.1 Kondisi Geografis

Desa Cowek merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dengan luas wilayah sekitar 1008,6 hektar. Jumlah penduduk pada akhir tahun 2017 sejumlah 4788 jiwa dengan jumlah Penduduk laki – laki 2391 Jiwa dan jumlah Penduduk Wanita 2397 jiwa (sumber data penduduk desa), memiliki jarak orbitasi dengan Kecamatan sekitar 4 km, 32 km dari wilayah ibu kota Kabupaten dan 67 km dari wilayah ibu kota Provinsi dengan fasilitas jalan Propinsi dan jalan Kabupaten yang cukup memadai.

Secara administratif Desa Cowek terdiri dari 5 Dusun, 9 Rukun Warga (RW) dan 28 Rukun tetangga (RT), berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Kertosari Kecamatan Purwosari
- Sebelan Timur : Desa Lebakrejo Kecamatan Purwodadi
- Sebelah Barat : Desa Purwodadi Kecamatan Purwodadi
- Sebelah Selatan : Desa Sumberngepoh Kecamatan Lawang

Desa Cowek memiliki letak yang sangat strategis berada di jalur kawasan wisata Malang, Pasuruan dan Bromo. Keadaan alam secara umum merupakan lahan pertanian persawahan (sekitar 106.598 hektar) dan tegalan (sekitar 154.754 hektar) dan hanya sebagian kecil kawasan industri, sebagian besar lahan pertanian beririgasi teknis sehingga desa Cowek merupakan kawasan yang memiliki produktifitas/hasil pertanian yang cukup tinggi, selain itu dengan letaknya yang

berbatasan dengan Kecamatan Lawang yang merupakan daerah industri, disamping pertanian yang menjadi andalan, sebagian masyarakat utamanya generasi muda banyak bergerak disektor industri (menjadi pekerja swasta) sehingga secara umum kondisi perekonomian masyarakat berada pada kategori cukup.

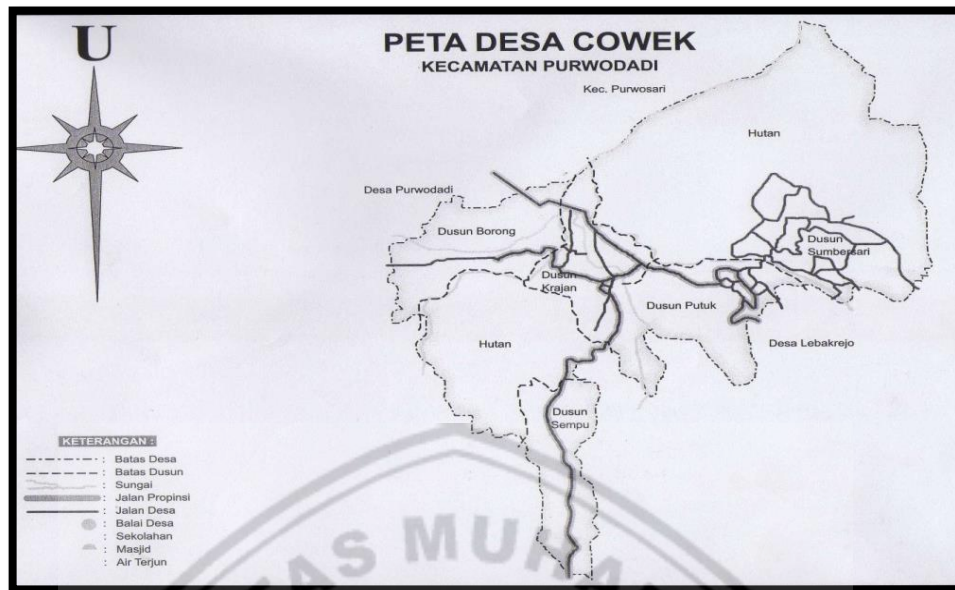
Potensi pertanian di Desa Cowek memiliki potensi sumber daya alam berupa mata air yang cukup melimpah dan bahkan sampai digunakan oleh perorangan maupun usaha baik didalam maupun diluar kabupaten Pasuruan.

Adapun pembagian geografis secara umum adalah sebagai berikut :



a. Tanah Kas Desa	: 16,38	hektar
b. Perkantoran	: 1.200	m ²
c. Perumahan penduduk	: 41,09	hektar
d. Industri	: 6	hektar
e. Tempat ibadah	: 1	hektar
f. Tanah Kuburan	: 1,5	hektar
g. Tanah Lapangan	: 2	hektar
h. Sawah Masyarakat	: 166,03	hektar
i. Tegalan	: 154,75	hektar
j. Pekarangan Penduduk	: 2,52	hektar
k. Tanah wakaf dll	: 1	hektar
l. Perkebunan	: -	hektar
m. Jalan Provinsi	: -	Km
n. Jalan Kabupaten	: 3	Km
o. Jalan Desa	: 5	Km

p. Tanah Negara (Perhutani dan KSDA) : 618,92 hektar



Sumber : Profile Desa Cowek

Gambar 3.1 : Peta Desa Cowek

3.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Cowek berjumlah 4788 jiwa dengan jumlah Penduduk laki – laki 2391 Jiwa dan jumlah Penduduk Wanita 2397 Jiwa, jumlah Kepala Keluarga 1596 KK, dengan mata pencaharian sebagian besar sebagai petani, wiraswasta, karyawan swasta,TNI/Polri/PNS, jasa dan lain-lain dengan paparan demografi sebagai berikut

1. Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3.1 : Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Keterangan
1	Belum / Tidak / Sudah Tidak Sekolah	578	jiwa
2	SD	2200	jiwa
3	SLTP	1062	jiwa
4	SLTA / SMK	710	jiwa
5	Perguruan Tinggi	99	jiwa
JUMLAH		4649	jiwa

Sumber : Profile Desa Cowek

2. Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Cowek

Tabel 3.2 : Sumber Daya Manusia

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
I	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	2396	Jiwa
	b. Jumlah penduduk perempuan	2513	Jiwa
	c. Jumlah kepala keluarga	1509	KK
II	Sumber penghasilan utama penduduk		
	a. Pertanian, perikanan, perkebunan	1626	Orang
	b. Pertambangan dan penggalian	-	Orang
	c. Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)	580	Orang
	d. Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	113	Orang
	e. Angkutan, pergudangan, komunikasi	68	Orang
	f. Jasa (Tukang batu/ Kayu)	89	Orang
	g. Lainnya (air, gas, listrik, konstruksi, perbankan, dll)	7	Orang
	h. Pegawai Negeri	47	Orang
	i. ABRI / POLRI	8	Orang
	j. Pensiunan	19	Orang
	k. Lainnya / Belum bekerja	280	Orang

Sumber : Profile Desa Cowek

3. Daftar Sumber Daya Alam di Desa Cowek

Tabel 3.3 : Sumber Daya Alam

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1	Sungai	7	
2	Sumber Air	31	Titik
3	Air Terjun	5	Buah
4	Tanaman Pertanian :		

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
	a. Kentang	-	-
	b. Kobis	2.500	M ²
	c. Bawang	2.500	M ²
	d. Wortel	-	-
	e. Jagung	15	Ha
	a. Cemara	-	-

Sumber : Profile Desa Cowek

4. Daftar Sumber Daya Pembangunan di Desa Cowek

Tabel 3.4 : Sumber Daya Pembangunan

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan
1	Jalan	13.000	Meter
2	Gedung Pendidikan	18	Buah
3	Gedung Kesehatan	1	Buah
4	Saluran Drainase	2.500	Meter
5	Plengsengan	1.702	Meter 2
6	Jaringan Air Bersih	11	Unit
7	Tempat Ibadah :		
	a. Masjid	7	Buah
	b. Musholla	19	Buah
	c. Pura	-	Buah
	d. Gereja	1	Buah

Sumber : Profile Desa Cowek

5. Daftar Sumber Daya Sosial Budaya di Desa Cowek

Tabel 3.5 : Sumber Daya Sosial dan Budaya

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
1	Seni Hadrah	2	Group
2	Pencak Silat	1	Group
3	Seni Al banjari	10	Group

Sumber : Profile Desa Cowek

3.2 Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa

a. Gedung Sekolah :

- TK/RA : 5 buah
- SDN/SDS/MI : 5 buah
- SMP : 1 buah

- SLTA : - buah
- Perguruan Tinggi : - buah
- Pendidikan informal/kursus : - buah

b. Sarana Kesehatan

- Posyandu : 6 buah
- Polindes : 1 buah
- Bidan Desa : 1 orang
- Puskesmas : - buah
- Rumah Sakit : - buah
- Dukun Bayi : 1 orang
- Ambulan Desa : - buah

c. Lembaga Pemerintahan Desa

- Kepala Desa : 1 orang
- Perangkat Desa : 12 orang
- BPD : 7 orang
- RT : 28 orang
- RW : 9 orang
- LPMD : 7 orang
- Hansip/Linmas : 30 orang
- KPMD : 2 orang
- TPK : 3 orang

d. Gedung/Kantor

- Kantor Desa : 1 buah
- Pendopo Desa : 1 buah

- Pendopo Dusun	:	-	buah
- Kantor PKK	:	1	buah
- Pos Kamling permanen	:	7	buah
- Pos Kamling non permanen	:	17	buah
- Kantor LPM	:	1	Buah
- Kantor Kopwan	:	1	Buah

e. Sarana Peribadatan

- Masjid	:	7	buah
- Mushollah	:	19	buah
- Gereja	:	1	buah
- Wihara	:	-	

3.3 Asal Usul Desa Cowek

Berdasarkan Undang- undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang dimaksud Desa adalah Kesatuan masyarakat Hukum yang memiliki batas- batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan pada cerita orang – orang tua didesa Cowek, wilayah desa Cowek ditemukan dan dijadikan pemukiman oleh penduduk sekitar pada abad ke 18. pada waktu itu ada dua pasang tokoh yang terkenal. Mereka berkelana hingga akhirnya menetap dan meninggal serta di makamkan didesa Cowek. Beliau adalah Mbah Singolastri dan Mbah Denoksari. Mereka berdua dimakamkan terpisah. Makam Mbah Singolastri ada dua, yang satu makamnya sendiri dan yang satunya untuk pusakanya, dan dimakamkan disebelah barat desa yang letaknya dekat

dengan area persawahan. Sedangkan Mbah Denoksari dimakamkan disebelah Selatan desa yang letaknya dekat dengan hutan.

Cowek adalah Cobek (alat untuk menghaluskan bumbu masakan). Menurut sejarah nama desa ini dicetuskan oleh seorang pendatang yang secara tidak sengaja pada saat membuka lahan menemukan alat untuk membakar cobek (*Jobong Cowek*). Nama Cowek langsung terdengar keseluruh pelosok-pelosok desa sekitar.

Selain itu nama Cowek juga sesuai dengan bentuk geografis desa yang bulat dan cekung dan dikelilingi oleh hutan yang subur dan lebat. Penduduk desa cowek juga dikenal sebagai penduduk yang ramah, sopan, santun dan suka silaturrohmi. Sehingga mudah menjadi teman sendiri (konco dewe) dan sangat cocok dengan nama desa Cowek itu sendiri.

Desa Cowek sendiri mempunyai 5 (lima) Dusun yang masing-masing mempunyai sejarah. Dusun yang letaknya berada di sebelah paling barat yaitu Borong, mempunyai kisah pada dahulu kala warga Dusun Borong adalah warga yang mayoritas mata pencahariannya adalah tukang batu. Hingga pada suatu saat Pemerintah Belanda ingin membangun jembatan penghubung antara Dusun tersebut dengan dusun sebelahnya dengan volume yang cukup besar, namun pekerjaan itu diserrahkan atau diborongkan pada warga Dusun Borong, yang waktu itu masih belum punya nama. Sehingga semenjak saat itu, Dusun tersebut terkenal dengan sebutan Dusun Borong karena pernah menerima tugas Borong Pembangunan Jembatan dari Pemerintah Belanda.

Masih pada Dusun Borong, di bagiannya ada sebuah lingkungan yang mempunyai nama Selowinangun. Konon ceritanya berkesinambungan dengan

nama Dusun Borong tersebut. Selowinangun adalah area yang mempunyai banyak vahan Batu untuk bangunan. Secara epistemologi atau pengertian menurut bahasa, *Selo* berarti batu, sedangkan *winangun* berarti membangun. Maka dapat disimpulkan Selowinangun berarti kaya batu untuk membangun.

3.3.1 Dusun Putuk

Pada jaman dahulu, dusun putuk terdiri dari beberapa sebutan, yaitu Gadungan, Kebon kloplo dan Open. Gadungan berasal dari beberapa tinggalan Belanda yang berupa Prasasti yang tertuliskan “Gadungan”. Nama Gadungan sendiri berasal dari Jaman Belanda yang hingga saat ini belum diketahui maksud dari nama Gadungan tersebut. Sedangkan nama kebon kloplo di karenakan pada sepanjang jalan dusun tersebut terdapat banyak pohon kelapa. Untuk Open sendiri adalah sebutan dari Jaman Belanda dimana tempat tersebut digunakan untuk proses pembuatan arang atau meng-open kayu. Dari tiga nama dusun tersebut merupakan satu daerah letak dan kondisi yang sama, dan jika di lihat dari daerah lain daerah tersebut merupakan perbukitan, maka Dusun tersebut dinamakan Dusun Putuk, yang berarti putukan atau perbukitan.

3.3.2 Dusun Summersari

Dusun Summersari dulunya adalah Dusun yang bernama Jumbleng, sedangkan arti dari Jumbleng adalah galian tanah yang digunakan untuk membuang kotoran. Banyak warga yang membuang kotorannya ke daerah itu, oleh karena itu Dusun tersebut dinamakan Jumbleng. Sedangkan pada tahun 1980 an, nama Dusun tersebut dirubah menjadi Dusun Summersari di karenakan dusun tersebut berada di atas beberapa sumber mata air.

3.3.3 Dusun Sempu

Dusun Sempu adalah dusun yang paling terpencil di Desa Cowek. Jarak dari kantor balai desa ke dusun sempu harus menempuh 3.5 km disertai masuk area perhutani dengan kondisi jalan tanjakan dan berliku. Konon ceritanya Dusun Sempu adalah tempat pelarian petinggi Kerajaan Majapahit yaitu Raden Mas Ontowiryo, yang waktu itu lari dari kejaran pasukan pemberontak. Raden Majapahit tersebut lari dengan beberapa pasukannya kemudian menetap di Dusun Sempu. Nama Sempu sendiri di sebutkan karena di tempat persembunyiannya sang Raden, ada pohon Asem dan Pohon Pule. Bila digabung keduanya menjadi sempu.

3.4 Sejarah Pemerintahan Desa Cowek

Berdasarkan cerita dari orang-orang tua di Desa Cowek bahwa Semenjak tahun 1890 an sampai dengan sekarang (2014) Pemerintahan Desa Cowek sudah mengalami 13 kali pergantian Pimpinan / Kepala Desa yaitu :

1. MBAH SINGO, menjabat Kepala Desa Cowek pada tahun 1890 an - 1910 an.
2. MBAH SURO , menjabat Kepala Desa Cowek pada tahun 1910 an – 1923 an.
3. MBAH SAM , menjabat Kepala Desa Cowek mulai tahun 1923 s/d 1926.
4. MUKIYAM , Menjabat Kepala Desa Cowek mulai tahun 1926 s/d 1931.
5. ASPIYAH menjabat Kepala Desa Cowek mulai tahun 1931 s/d 1936.
6. KARINA , menjabat Kepala Desa Cowek mulai tahun 1936 s/d 1946.
7. KARSI menjabat Kepala Desa Cowek mulai tahun 1946 s/d 1957.

8. SUMADI DARMO SUWITO menjabat Kepala Desa Cowek mulai tahun 1957 s/d 1979.
9. SUTOMO DARMO NOTOREJO menjabat Kepala Desa Cowek mulai tahun 1979 s/d 1989.
10. DRS. DJAMA'ALI menjabat Kepala Desa Cowek mulai tahun 1989 s/d 1999
11. SARIDUN menjabat Kepala Desa Cowek mulai tahun 1999 s/d 2007.
12. H. MOKHAMAD THOHA MAKHALI menjabat Kepala Desa Cowek mulai tahun 2007 s/d 2013
13. SURIADI menjabat Kepala Desa Cowek sejak tahun 2013 hingga sekarang.

3.5 Data Perangkat Desa

Desa Cowek Kecamatan Purwodadi terdiri dari 5 Dusun dan 28 RT serta 9 RW, dengan pembagian wilayah administratif sebagai berikut :

1. Dusun Borong/Selowinangun terdiri dari 6 RT 2 RW
2. Dusun Krajan terdiri dari 6 RT 2 RW
3. Dusun Putuk terdiri dari 7 RT 2 RW
4. Dusun Sumbersari terdiri dari 3 RT 1 RW
5. Dusun Sempu terdiri dari 6 RT 2 RW

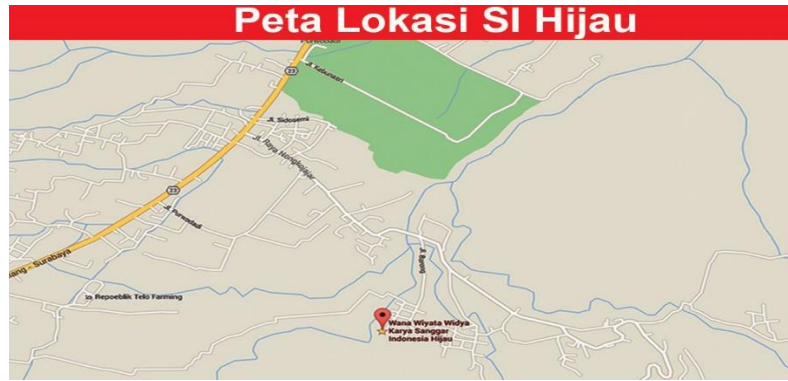
Adapun data Kepala Desa dan Perangkat Desa adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa : Suriadi
- b. PLT Sekretaris Desa : Maryono

- | | |
|-------------------------------------|-------------------|
| c. Kaur Tata Usaha dan Umum | : Elly Retno S |
| d. Kaur Keuangan | : Hamidnan |
| e. Kaur Perencanaan | : Muchamad Rofi'i |
| f. Kasi Pemerintahan | : Maryono |
| g. Kasi Kesejahteraan | : M Basori |
| h. Kasi Pelayanan | : Makhfudz Sueb |
| i. Staf Pemerintahan | : Ismail |
| j. Kepala Dusun Borong/Selowinangun | : Bambang Irawan |
| k. Kepala Dusun Krajan | : Rokhib |
| l. Kepala Dusun Putuk | : Juliatno |
| m. Kepala Dusun Summersari | : Nariadi |
| n. Kepala Dusun Sempu | : Ahmat Sumitro |

3.6 Deskripsi Wilayah Yayasan SI Hijau

Yayasan Sanggar Indonesia Hijau memiliki lokasi kegiatan pelatihan dan pemagangan yang ditetapkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dibidang Pendidikan Lingkungan Hidup, Konservasi Tanah, Air dan Pembibitan Tanaman yang dipusatkan di Desa Cowek, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, sedangkan aplikasi dilapangan tersebar dibeberapa tempat sekabupaten Pasuruan. Pembuatan pembibitan tanaman dipusatkan di Dusun Selowinangun dan beberapa lokasi lainnya. Kegiatan Sosial Budaya, Usaha Ekonomi Produktif dan Jaringan Kemitraan dalam aktivitasnya dipusatkan di Kampung Pancar Air Yayasan Sanggar Indonesia Hijau, berada di kawasan sumber mata air yang termasuk hulu kali welang.



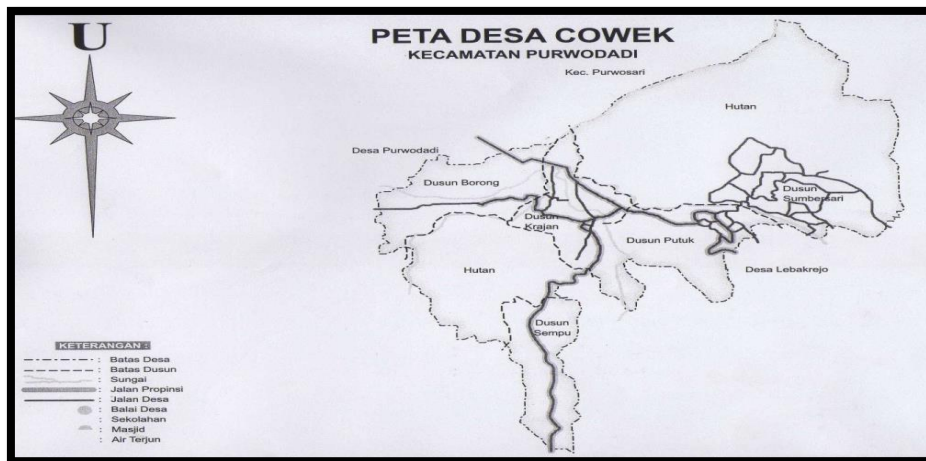
Sumber : Profile Yayasan SI Hijau

Gambar 3.2 : Peta Lokasi SI Hijau

Jarak lokasi kegiatan dengan ibu kota kecamatan ± 4 Km, sedangkan dengan ibu kota Kabupaten ± 26 Km.

Secara Geografis Wilayah Desa Cowek berada pada ketinggian 650 meter dari permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 2000 mm/tahun dan suhu rata-rata 18-21 °C. Desa Cowek memiliki luas wilayah 1.006.492, total jumlah penduduk 4.637, jumlah penduduk miskin 2.418 jiwa, jumlah penduduk usia 15 – 55 tahun yang belum bekerja 1.116 orang.

Usia Kerja yang Sudah Bekerja 2.069, Tingkat Pendidikan Tidak Tamat SD: 89, Tamat SD:430, Tamat SLTP: 424, Tamat SLTA: 395; dan Tamat Perguruan Tinggi: 87. Sedangkan tingkat kesehatan masyarakat jumlah bayi tahun ini 68 yang mati 0 dan ketergantungan masyarakat akan hutan 50 KK, serta kesejahteraan keluarga Pra Sejahtera 492 KK, Sejahtera I 372 KK, II 156 KK, III 68 KK, III PLUS 23 KK.



Sumber : Profile Desa Cowek

Gambar 3.3 : Peta Desa Cowek

Desa Cowek mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- A. Sebelah selatan berbatasan dengan Kawasan Hutan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang
- B. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kertosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan
- C. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lebakrejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan
- D. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

3.7 Sejarah SI Hijau

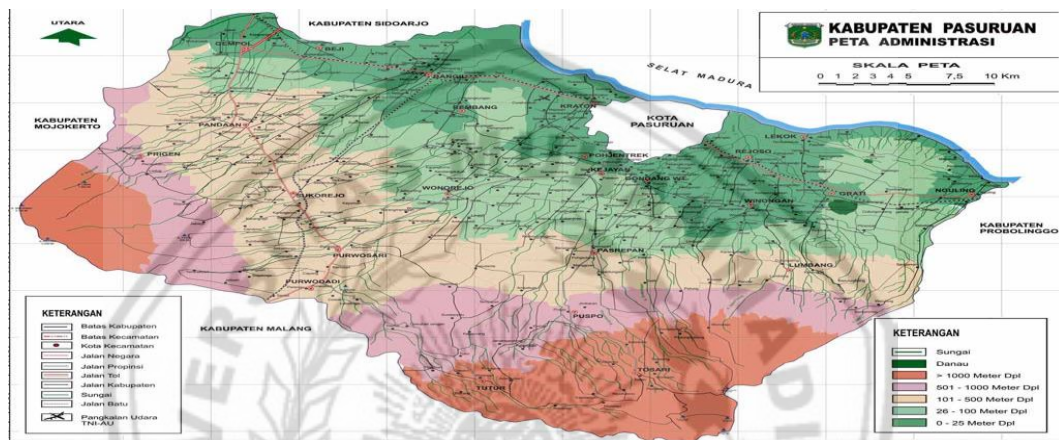
Yayasan Sanggar Indonesia Hijau adalah lembaga sosial yang digagas dan didirikan oleh Sugiarto, penerima penghargaan anugerah Kalpataru dari Presiden Republik Indonesia pada tahun 2011 kategori Perintis dibidang pelestari sumber mata air, adapun kegiatan yang dilakukan atas dasar inisiatif, ide ,dan kreatifitas sendiri dengan daya dukung yang ada. Kegiatan ini dilakukan atas dorongan potensi

Kecamatan Purwodadi yang dikelilingi hutan, baik hutan Perhutani ataupun hutan BKSDA. Selain itu, kegiatan yang dilakukan tanpa pamrih dan semata-mata karena kepeduliannya terhadap sumber mata air yang berada di hulu kali welang dan hutan sekitar serta lingkungan hidup. Yayasan SI Hijau mengharpkan agar masyarakat di sekitar lingkungannya bertambah pengetahuan dan ketrampilan, serta mampu merubah perilaku terhadap arti pentingnya sumber daya air bagi kehidupan, sehingga terbangun ekologi, ekonomi dan sosial yang seimbang menuju perikehidupan yang lebih sejahtera.

Terdapat fase-fase dalam melakukan konservasi dari Yayasan SI Hijau :

1. Fase awal SI Hijau ini melakukan peran pelestarian alam dengan para relawan lingkungan pada tahun 2005, SI Hijau adalah organisasi yang belum berbadan hukum. Peran pelestarian yang dilakukan adalah mencari sumber-sumber mata air di hutan dan di Gunung Mliwis, dengan melakukan penanaman pohon serta bersih lingkungan. namun kegiatan ini tidak adanya ikut serta masyarakat selama pelestarian dilakukan oleh SI Hijau akhirnya membawa perubahan pada lingkungan dan sumber mata air maka kegiatan ini mampu menarik perhatian pemerintah sebagai perintis lingkungan pada tahun 2011.
2. Fase tengah pada tahun 2014 kemudian yayasan SI Hijau diresmikan dan sudah berbadan hukum, akhirnya masyarakat percaya karena prestasi yang diraih bahwa kegiatan yayasan SI Hijau mampu membawa perubahan pada lingkungan, SI Hijau mampu mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan pelestarian. Selama Kegiatan pelestarian ini didampingi oleh SI Hijau.

3. Fase akhir ini pada tahun 2014-2018 peran pelestarian mampu membawa dampak lingkungan dan dampak sosio-ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat, dengan perubahan alam dan lingkungan maka adanya peran pendidikan untuk edukasi dan pelatihan konservasi alam, kegiatan peran pelestarian ini dilakukan bersama dengan peran pendidikan dari pelajar, mahasiswa, dan peran pendampingan yang bekerjasama.



Sumber : Profile Desa Cowek

Gambar 3.4 : Peta Kabupaten Pasuruan

1. Pasuruan Mempunyai luas wilayah 147.401,50 Ha (3,13% luas Propinsi Jawa Timur) terdiri dari 24 Kecamatan, 24 Kelurahan, 341 Desa. Daratan Pemerintah Kabupaten Pasuruan terbagi menjadi 3 bagian :
 - a). Daerah Pegunungan dan Berbukit, dengan ketinggian antara 180m s/d 3000m. Daerah ini membentang dibagian Selatan dan Barat meliputi: Kec. Lumbang, Kec Puspo, Kec. Tosari, Kec. Tutur, Kec. Purwodadi, Kec. Prigen dan Kec. Gempol.

- b). Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 6m sampai 91m, dataran rendah ini berada dibagian tengah, merupakan daerah yang subur.
- c). Daerah Pantai, dengan ketinggian antara 2m sampai 8m diatas permukaan laut. Daerah ini membentang dibagian Utara meliputi Kec. Nguling, Kec. Rejoso, Kec. Kraton, Kec. Lekok dan Kec. Bangil
2. Potensi hutan di wilayah Kabupaten Pasuruan terdiri dari hutan rakyat dan hutan negara. Luas hutan negara di Kabupaten Pasuruan sebesar 31.016,70 Ha yang terdiri dari:

Tabel 3.6 : Luas Hutan di Kabupaten Pasuruan

1) Hutan Produksi	: 9.517,20 Ha
2) Hutan Lindung	: 9.795,60 Ha
3) Hutan Konservasi ;	
- Suaka alam	: 50,40 Ha
- Tahura	: 5.894,30 Ha
- TN-BTS	: 5.553,60 Ha
- Hutan Wisata	: 205,50 Ha
Jumlah	31.016,70 Ha

Sumber : Profile Dinas Perhutani Pasuruan

3. Tantangan ekologis yang dihadapi oleh Kabupaten Pasuruan antara lain adalah :
- a). Degradasi lahan menimbulkan peningkatan erosi dan sedimentasi dan penurunan kesuburan tanah hal ini berdampak langsung pada penurunan produksi pertanian maka dampak sosialnya terjadi

peminggiran petani lokal dan ledakan urbanisasi (perpindahan mata pencaharian).

- b). Dengan adanya alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian menyebabkan erosi yang mengakibatkan pendangkalan waduk dan sungai lebih cepat.
- c). Semakin berkurangnya luas hutan untuk lahan pertanian dan perumahan menyebabkan perubahan iklim.
- d). Dampak kerusakan lingkungan dan deforestasi kawasan Hulu DAS (Daerah Aliran Sungai) Welang mengancam kelestarian sumber-sumber air. Kabupaten Pasuruan memiliki 111 sumber air ditambah 39 sumber air di daerah Tahura (Taman Hutan Raya Raden Surya) sekarang rata-rata debit airnya berkurang bahkan sebagian mati.
- e). Tahun 2011 Seluas 179 hektare hutan yang ada dalam wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) hangus dalam peristiwa kebakaran yang terjadi dalam kurun waktu tiga bulan terakhir. Yang berakibat alih fungsi lahan, dan pola pertanian yang tidak mengindahkan kaidah konservasi. Ada paradox antara pelestarian tanaman hutan dengan kepentingan tanaman produksi semusim (sayur mayur).
- f). Diperlukan pendekatan integrative yang sistemik untuk mewujudkan sinergitas kepentingan ekologi , social dan ekonomi. Konservasi produksi dan rekreasi harus bisa berjalan seiring. Aksi lingkungan tidak lagi parsial dan instrumental, tetapi penanganannya harus lebih substansial dan strategis.

Dengan latar belakang tersebut, maka Yayasan Sanggar Indonesia Hijau merasa sangat perlu dilakukan pembangunan sumber daya air yang seimbang antara sosial, ekonomi dan ekologi untuk menciptakan keseimbangan dan keselarasan hidup. serta tujuan kegiatan Yayasan Sanggar Indonesia Hijau dibidang pembangunan sumber daya air baik didalam kawasan maupun diluar kawasan antara lain :

1. Masyarakat sekitar hutan dan kali welang yang mandiri dan mampu memanfaatkan potensi dengan peningkatan usaha ekonomi produktif dengan menjaga dan memperhatikan fungsi sumber daya air.
2. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan masyarakat sekitar hutan dan kali welang dengan membuat sarana berupa demplot tentang konservasi dan usaha ekonomi produktif
3. Menciptakan kemitraan yang harmonis dengan pihak-pihak pemangku kepentingan.

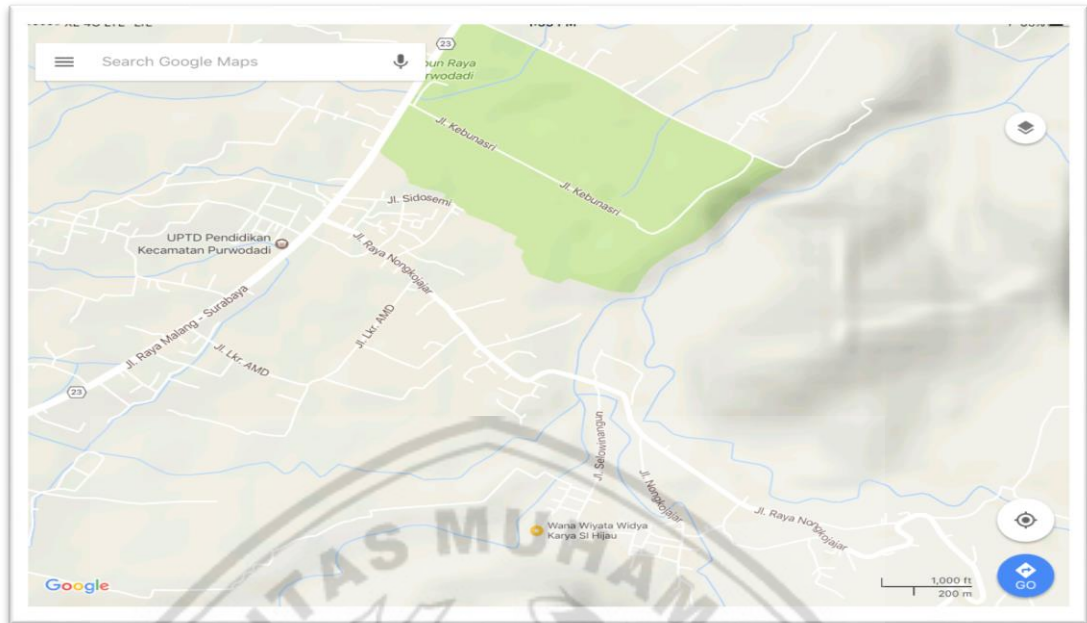
Untuk mencapai tujuan tersebut Yayasan SI Hijau melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Inventarisasi potensi dan masalah dengan Menggali serta memanfaatkan potensi Sumber Daya Hutan, Sumber Daya Manusia.
2. Penguatan Kelembagaan pada Kelompok kelompok yang berkaitan dengan masalah Kehutanan dan sumber daya air, terutama Kelompok kelompok Tani, pecinta alam, karangtaruna. KTH, dan LMDH. Dan kelompok yang lainnya.

3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Masyarakat di desa hutan, untuk mau mengubah perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari .
4. Membangun jaringan kemitraan dan jejaring kemitraan dalam upaya peningkatan hubungan serta jaringan pada masyarakat sekitar hutan
5. Menciptakan sarana untuk pendididkan alam kepada generasi muda dan anak-anak serta masyarakat dengan tujuan menanamkan pengertian dan kemauan, untuk cinta lingkungan, gemar menanam, dan menjaga kelestarian fungsi kali welang.



3.8 Lokasi Basecamp Yayasan SI Hijau



Sumber : Profile Desa Cowek

Gambar 3.5 : Lokasi Basecamp SI Hijau

3.9 Visi dan Misi Yayasan SI Hijau Pancar Air

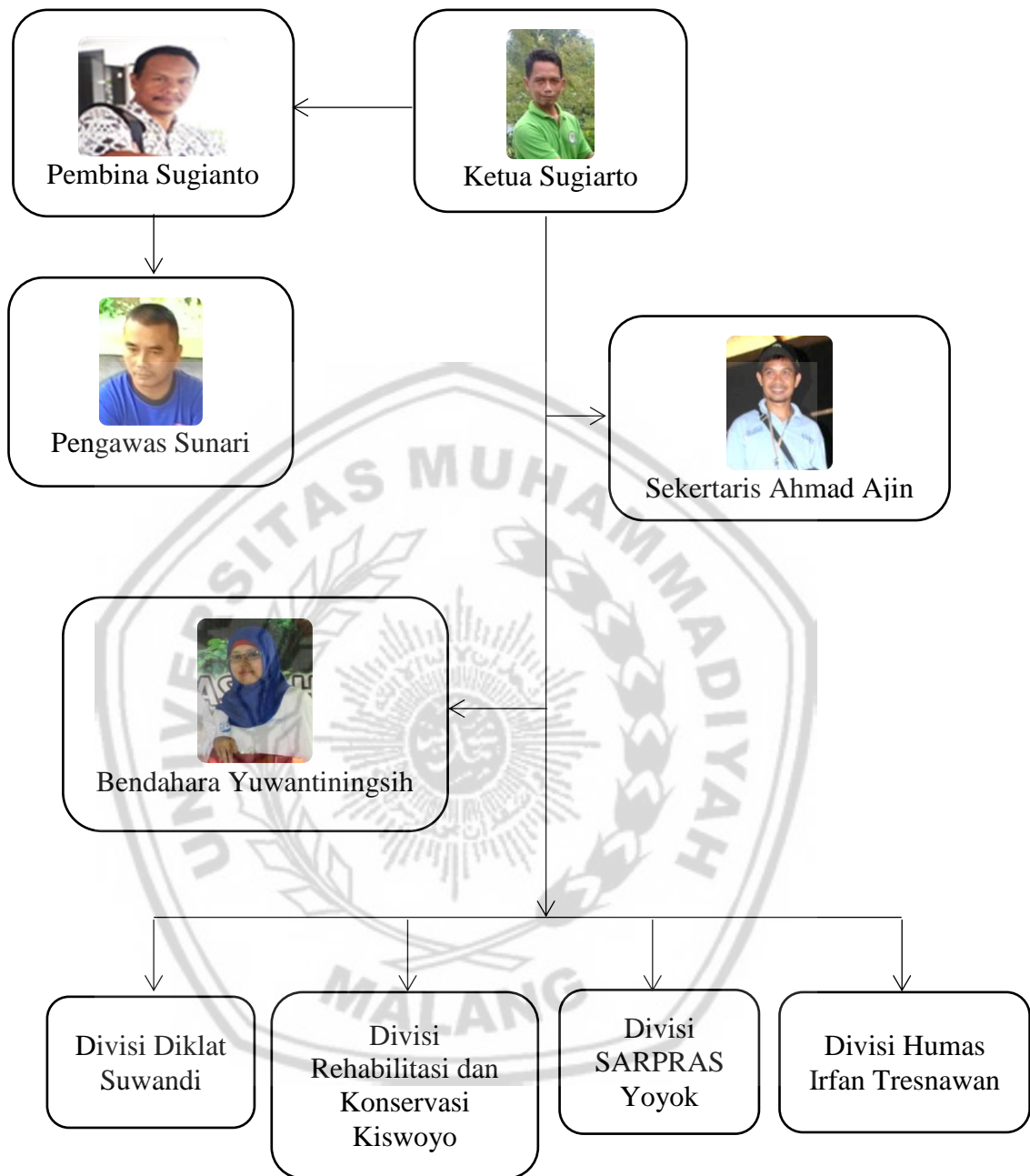
1. Visi

Bersama dan berbagi untuk mewujudkan masyarakat sejahtera yang berbudaya lingkungan

2. Misi

1. Menyelamatkan dan melindungi sumber mata air
2. Meningkatkan kesadaran dan peran serta seluruh stakeholders dalam pengelolaan lingkungan hidup dan konservasi SDA
3. Membina dan memberdayakan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat
4. Meningkatkan fungsi ekologi, ekonomi dan sosial untuk menuju hutan lestari.

3.10 Struktur Organisasi Yayasan SI Hijau



Sumber : Akta Notaris Nomor 01 Tanggal 05 Desember 2014

Gambar 3.6 : Struktur Organisasi SI Hijau

Struktur Organisasi mendapat akta Notaris pada tanggal 5 Desember 2014, sebelum dibentuknya struktur organisasi awal mula Bapak Sugiarto sebagai ketua Yayasan

SI Hijau adalah yang melopori dan berada di fase awal, kemudian pada fase Bapak Sugiarto mempercayakan kepada Bapak Sugianto sebagai pembina dalam konservasi serta Pengawas Bapak Sunari, kemudian pada fase akhir terdapat sekertaris Bapak Ahmad Aiin, dan Bendahara Ibu Yuwatiningsih dimana Ibu Yuwati adalah istri dari Bapak Sugiarto, perlunya Divisi pada fase akhir maka terbentuklah divisi diklat oleh Bapak Suwandi, Divisi Rehabilitas dan Konservasi oleh Bapak Kiswoyo, Divisi SARPRAS oleh Bapak Yoyok, dan Divisi Humas oleh Bapak Irfan Tresnawan. Struktur Organisasi ini dibentuk melalui hubungan kekerabatan dan kekeluargaan yang akhirnya diresmikan pada tahun 2014.

3.11 Peran Pengurus

Tabel 3.7 :peran pengurus yayasan SI Hijau

1.	Pembina	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan kebijakan umum yayasan sesuai AD - Mengesahkan program yayasan
2.	Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengawasan serta memeberikan nasehat kepada pengurus dalam - Menjalankan kegiatan yayasan
3.	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalankan visi dan misi sesuai AD - Memberi wewenang kepada Divisi dan Biro hal-hal yang berkaitan dengan bidangnya - Memimpin dan mengkoordinasikan pengurus dan anggota
4.	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> - Menertibkan pengorganisasian adminitrasi yayasan - Pemeliharaan dan invetarisasi barang milik yayasan
5.	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan yayasan - Membuat laporan keuangan secara periodik

6.	Divisi dan Biro - Pendidikan dan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab bidang pendidikan dan pelatihan yang diadakan yayasan - Menyusun dan mengkoordinasikan program pendidikan dan pelatihan yayasan
	- Konservasi dan Keanekaragaman Hayati	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab bidang konservasi dan keanekaragaman hayati dilokasi yayasan maupun diluar yayasan sesuai program yayasan
	- Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab bidang sarana dan prasarana maupun program
	- Humas	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab dalam melakukan sosialisasi program dan kegiatan yayasan

Sumber : Profile Yayasan SI Hijau

3.12 Potensi Pengurus

a. Aspek Pendidikan

Tabel 3.8 : Aspek Pendidikan Pengurus SI Hijau

No.	Jabatan dalam Pengurus	Latar Belakang Pendidikan	Kompetensi
1.	Pembina	SPMA	Pertanian dan Kehutanan
2.	Direktur/Ketua	SMA	Konservasi Sumberdaya alam, hutan, tanah dan air
3.	Sekretaris	SPMA	Konservasi dan UMKM
4.	Bendahara	SMA	Administrasi Keuangan
5.	Divisi Pendidikan dan Pelatihan	Sarjana Pertanian (S1)	Pertanian dan Kehutanan
6.	Divisi Konservasi dan Keanekaragaman hayati	SMA	Keanekaragaman hayati
7.	Divisi Sarana Prasarana	SMP	Perlengkapan

Sumber : Profile Yayasan SI Hijau

b. Aspek Kekuatan Internal Organisasi

1. Kualitas personil pengurus
2. Solidaritas dan loyalitas anggota terhadap visi dan misi organisasi
3. Prasarana dan kemampuan finansial yang dimiliki
4. Tingkat motivasi anggota

c. Aspek Aktivitas Organisasi

1. Jumlah, variasi dan skala kegiatan komunitas
2. keaktifan dan peran dalam acara konservasi
3. kemampuan advokasi
4. kemampuan edukasi dan inovasi
5. kemampuan menarik minat pihak lain dan membangun jejaring kerja

Dapat terciptanya sebuah komitmen dari semua pihak dalam rangka penguatan kapasitas dan keberadaan komunitas peduli lingkungan untuk lebih meningkatkan peran dalam pembangunan sumber daya alam, dalam hal ini digagas lembaga yayasan sanggar Indonesia hijau yang di singkat menjadi SI Hijau Pasuruan sebagai wadah kader-kader lingkungan khususnya dibidang konservasi sumber mata air.